

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN YANG TERINDEKS DI LQ45 PERIODE TAHUN 2016-2021

Annisa Aulia* ; Shinta Avriyanti

annisaaulia659@gmail.com , shinta_avriyanti.stia_tabalong@yahoo.com

Program Studi, Administrasi Bisnis,
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung - Tabalong
Telp./Fax. 0856-2022-484 Kode Pos 71571
Email: Info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai acuan para investor terhadap perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. Nilai PBV yang rendah mencerminkan melalui harga saham yang *undervalued* dimana mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja *fundamental emiten*. Harga saham yang *overvalued* atau nilai PBV yang tinggi mencerminkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di lq45 periode tahun 2016-2021 dan Untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di lq45 periode tahun 2016-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah Bank yang terdaftar di Perusahaan LQ45 yang membagikan laporan keuangan periode tahun 2016-2021, yaitu sebanyak 5 Bank. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan atau terpublikasikan secara resmi, dalam bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh website resmi milik WFE (*World Federation Of Exchanges*) dalam IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan program GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di lq45 periode tahun 2016-2021, Besarnya Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di lq45 periode tahun 2016-2021 yaitu sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci : Profitabilitas, Nilai Perusahaan, GSCA

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY ON COMPANY VALUE IN BANKING INDEXED IN LQ45 FOR THE 2016-2021 PERIOD

ABSTRACT

Company value is investors' perception of the company's level of success. Company value is a certain condition that has been achieved by a company as a reference for investors regarding the company before investing their capital. Company value can be measured using financial ratios, one of which is price to book value (PBV). The PBV ratio is a comparison of the market value of a share to its book value, so that it can be seen whether the share price level is overvalued or undervalued compared to the book value. A low PBV value is reflected in undervalued share prices, which indicates a decline in the quality and fundamental performance of the issuer. Overvalued share prices or high PBV values reflect investors' excessive perception of the company. There are several aspects that can influence company value, one of which is the financial aspect, namely profitability. Profitability is a company's ability to generate profits through a number of policies that

have been determined by company management. The aim of this research is to determine the influence of profitability on company value in banks indexed at LQ45 for the 2016-2021 period and to determine the magnitude of the influence of profitability on company value for banks indexed at LQ45 for the 2016-2021 period. The approach used in this research is a quantitative approach. The research samples were banks registered with the LQ45 Company which distributed financial reports for the 2016-2021 period, namely 5 banks. In this research, the data collection technique used is documentation techniques, namely by collecting data from company financial reports or officially published ones, in the form of an Annual Report issued by the WFE's official website. (World Federation of Exchanges) in IDX (Indonesia Stock Exchange). And the analytical tool used in this research is assisted by the GSCA (Generalized Structured Component Analysis) program. The results of the research conclude that there is an influence of profitability on company value in banks indexed at LQ45 for the 2016-2021 period . The magnitude of the influence of profitability on company value for banks indexed at LQ45 for the 2016-2021 period is 54.4% and the remaining is 45. .6% can be influenced by other variables.

Keywords: Profitability, Company Value, GSCA

PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan baik yang besar maupun kecil akan selalu memperhatikan keuangan perusahaan yang dimilikinya. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang bisa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan. Informasi yang disajikan dengan benar dalam satu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukukan laba

yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa bank tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

(Kasmir, 2010) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return. Rasio return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan return dari aset yang digunakan dalam perusahaan, return on asset dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio

Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba dan total *asset* (Libby, 2008). Semakin tinggi ROA perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin baik. Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa penelitian lain. Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya perbedaan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap tingkat perolehan profit. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

(Ishaluddin & Nurlela, 2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu pula sebaliknya menurut (Novari & Lestari, 2016) nilai perusahaan ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

(Nurlela & Islahuddin, 2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai

perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu pula sebaliknya menurut (Novari, 2016) nilai perusahaan ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai acuan para investor terhadap perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Salah satu persepsi investor terhadap perusahaan adalah nilai perusahaan, yang erat kaitannya dengan harga pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi, menunjukkan kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi tingkat resiko kerugian pada masa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001).

Pada umumnya, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan market value suatu saham terhadap book value, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. Nilai PBV yang rendah mencerminkan melalui harga saham yang *undervalued* dimana mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten. Harga saham yang *overvalued* atau nilai PBV yang tinggi mencerminkan persepsi investor yang berlebihan terhadap perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas.

Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai *price to book value* (PBV) lebih dari satu, artinya harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Besarnya nilai perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

keuntungan atau Profit dari asset perusahaan, oleh sebab itu penanaman dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Sutrisno, 2012).

Kemakmuran pemegang saham yang menjadi tujuan perusahaan dapat diketahui dari Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam membagikan Dividen ini dilihat pula dengan keuntungan (Profit) yang dipengaruhi perusahaan. Laba yang didapatkan perbankan dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Rasio profitabilitas menjadi ukuran yang sangat berguna dalam melihat keuntungan perbankan, karena laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan menunjukkan profitabilitas perusahaan (Yusra, 2016).

Adapun beberapa Penelitian terdahulu yang telah diteliti mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan, seperti yang dilakukan (Chasanah, 2017), (Ayem & Nugroho, 2016), Lubis,dkk, (2017) dan (Ni Kadek, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan sedangkan Tidak mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Febby Nuraudita Suryana, 2018). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terindeks Di Lq45 Periode Tahun 2016-2021”.

Dari judul diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Mendukung penelitian dilakukan oleh (Chasanah, 2017), (Ayem & Nugroho, 2016), (Lubis, 2017), (Ni Kadek, 2016). Pada Penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Tidak mendukung penelitian dilakukan oleh (Febby Nuraudita Suryana, 2018) Pada Penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan khususnya pada pascasarjana administrasi bisnis yang nantinya ada penelitian serta pengembangan berkelanjutan mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

b. Perusahaan

Hasil dari penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan, dan pemahaman untuk perusahaan BEI akan pentingnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

c. Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam penerapan teori keuangan khususnya berhubungan dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

1. (Ayem & Nugroho, 2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan keputusan investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasilnya adalah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sebesar 37.5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian
2. (Lubis, 2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasilnya adalah *Return On equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan PBV. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan laba nilai profitabilitas terbesar adalah ROA jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

3. (Ni Kadek, 2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Real Estate* yang listed di BEI tahun 2012-2015” Variabel ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV sedangkan variabel CR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Nilai adjusted r square sebesar 0,206 yang berarti bahwa variabel ROA, CR dan DER mampu menjelaskan PBV sebesar 20,6%.
4. (Ni Kadek, 2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan” Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.
5. (Febby Nuraudita Suryana, 2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan” yang menyatakan secara parsial variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas (T-statistic) sebesar 0.0052 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikan 5% atau 0.05 dan memiliki arah negatif dengan koefisien sebesar -0.345020. sehingga variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang

merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan.

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses transaksi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2008), pengertian laporan keuangan adalah Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Munawir, 2010), laporan keuangan adalah Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa Laporan Keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi I. , 2011) Tujuan laporan keuangan adalah Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa dengan disusunnya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan.

Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016), laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu:

1. Bersifat historis

Bersifat historis merupakan laporan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, misalnya

laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang.

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan (Husnan, 2002). Menurut (Astuti, 2004) menyatakan bahwa profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor dalam (Suwardika & Mustanda, 2017).

(Suwardika & Mustanda, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Menurut (Almunawaroh & Marlina, 2018). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin

baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001).

(Ginting, 2017), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

(Kasmir, 2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018) Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress semakin kecil.

Financial distress itu sendiri menurut Plat dan Plat dalam (Fahmi I. , 2012) mendefinisikan financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi perusahaan dimana kewajiban jangka pendek seperti likuiditas dan solvabilitas tidak mampu untuk dipenuhi.

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Prasinta, 2012).

Menurut (Kasmir, 2016) : *Return On Asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbaik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014) : *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih

dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan itu merupakan suatu nilai yang mempengaruhi prospek perusahaan di mata para investor, semakin baik nilai perusahaan maka semakin banyak pula investor yang tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut dan begitu pun sebaliknya jika nilai suatu perusahaan buruk maka para investor akan kurang tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

(Husnan & Pudjiastuti, 2012) menyatakan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Suatu perusahaan manajer keuangan sangatlah berperan penting dalam mengatur dana dan mengambil keputusan keuangan yang tepat pada suatu perusahaan dengan mengambil keputusan keuangan yang tepat maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat memakmurkan para pemilik saham pada perusahaan tersebut. Digunakan juga untuk mengukur seberapa besar "Tingkat Kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Gultom, 2013).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif

oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut dipasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan didalam pasar modal dengan keadaan yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut terus mengalami pertumbuhan ekonomi. Harga saham yang tinggi dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat mengidentifikasi kesejahteraan para pemegang saham. Semakin baik fungsi keuangan perusahaan semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina, 2019).

Pengukuran Nilai Perusahaan

Dibawah ini indikator pengukuran nilai perusahaan, yaitu:

1. Price Book Value (PBV)

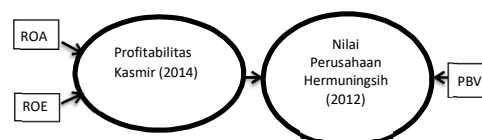
Price Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut (Sugiono & Untung, 2016) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalud*), dan jika angka PBV dibawah pada 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut (Setianto, 2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Berikut ini rumus *Price To Book Value* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham} \times 100\%}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2023

Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021
2. H0 : Tidak pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2010) adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan atau penelitian yang menekankan pada analisis data *numerik* (angka). (Creswell, 2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, di mana objek telaahan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya atau apakah sesuatu variabel disebabkan / dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Jumlah populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan.

Adapun teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak

berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampel penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di perusahaan LQ45 yang membagikan laporan kelengkapan data dari tahun 2016-2021. Yaitu sebanyak 5 Bank.

Kriteria pemilihan Bank yang dijadikan sebagai sample dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria suatu saham untuk dapat masuk ke dalam indeks LQ45 yaitu sebagai berikut :

1. Tercatat di BEI minimal 3 bulan
2. Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta nilai transaksi yang tinggi
3. Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi pada pasar reguler dalam 12 bulan terakhir
4. Termasuk dalam 60 saham dengan kapitalisasi tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir
5. Dari 60 saham tersebut, 30 saham teratas akan masuk secara otomatis dalam perhitungan indeks LQ45.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable). Sebagaimana terurai dalam latar belakang dan tujuan penelitian, yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas atau variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang dilambangkan dengan X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel terikat.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (dalam hal ini variabel bebas) dalam penelitian ini variabel terikat adalah Nilai perusahaan yang dilambangkan dengan Y.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Skala
1	2	3	4
Profitabilitas(X) (Kasmir,2014)	1.ROA 2.ROE	1. ROA (Return On Assets) Return On Assets adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik Dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan untuk perusahaan. 2. ROE (Return On Equity) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang Tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.	Rasio
Nilai Perusahaan (Y) (Arif Sugiono,2016)	PBV	Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas nilai buku (overvuled), dan jika angka PBV dibawah pada 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued).	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2023

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Martono, 2015) data sekunder merupakan data penunjang yang keberadaannya digunakan untuk memperkuat,melengkapi, atau mendukung data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber informasi lain dari berbagai daftar bacaan seperti buku-buku dan berbagai jurnal yang berhubungan dengan penelitian.Data sekunder untuk penelitian

ini di peroleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau terpublikasikan secara resmi, dalam bentuk Annual Report yang dikeluarkan oleh website resmi milik WFE (*World Federation Of Exchanges*) dalam IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dopergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengocelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudia dianalisis.Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan program GSCA (*Generalized Structured Component Analysis*). Di samping itu GSCA dapat digunakan pada model struktural menggunakan SEM berbasis kovarians. (Hwang, 2009) mengatakan bahwa dalam prakteknya GSCA memperoleh terjadinya multikolinieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen. Asumsi pada GSCA hanya terkait dengan pemodelan persamaan struktural, dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis, yaitu hubungan antar variabel laten dalam model struktural adalah linier dan adaptif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini anlisis dengan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dengan pertimbangan:

1. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifes) di dalam analisis SEM.
2. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) menggunakan metode kuadrat terkecil (least square) didalam proses pendugaan parameter.

3. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dilengkapi dengan prosedur optimalisasi global.
4. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) menghindari kekurangan dari Partial Least Square (PSL).
5. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA)) dapat diterapkan pada sampel yang paling kecil.
6. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat diterapkan pada model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif dan formatif.
7. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) juga diterapkan pada hubungan antar variabel yang kompleks (bisa rekursif dan tidak rekursif).
8. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) adalah metode baru Generalized Structured Component Analysis (GSCA) berbasis komponen, dapat digunakan untuk pertimbangan skor (bukan skala).
9. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dipergunakan untuk mendapatkan model struktural yang powerful untuk menguji mode berbasis teori, mengkonfirmasi teori dan hubungan antar variabel yang terdapat di dalam model struktural. Pengujian model empiris penelitian ini dengan metode *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat dilakukan sebagai berikut:

Measures of fit adalah pada analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) *Measures of fit* dapat dilakukan pada model pengukuran, model struktural, dan model keseluruhan (overall model). *Measures of fit* pada model pengukuran bertujuan untuk memeriksa (menguji) apakah instrumen penelitian valid dan reliabel. *Measures of fit* pada model struktural bertujuan untuk mengetahui seberapa besar informasi yang dapat dijelaskan oleh model struktural (hubungan antar variabel laten) hasil analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA).

Sedangkan *Measures of fit* pada model keseluruhan (overall model) adalah ukuran goodness of fit gabungan antara model yang memiliki indikator bersifat refleksif.

1. *Measure of fit measurement model, outer model*

Bila mana indikator refleksif maka diperlukan evaluasi berupa kalibrasi instrumen, yaitu dengan pemeriksaan validasi dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, penerapan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) pada data hasil uji coba (tryout) pada prinsipnya adalah suatu kegiatan kalibrasi instrumen penelitian, yaitu pelaksanaan uji validasi dan reliabilitas. Dengan kata lain *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat digunakan untuk uji validasi dan reliabilitas instrumen penelitian, seperti halnya PLS dan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA).

- a. Convergent validity, validitas ini menggambarkan ukuran korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, berkisar antara 3 sampai 7 indikator. Pendekatan lain dengan cara melihat hasil pengujian, jika signifikan ($p < 0.005$) maka dikatakan valid.
- b. Discriminant validity, validitas ini pada indikator refleksif berdasarkan pada nilai AVE, yaitu membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel laten lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik.
- c. Internal consistency reliability, kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas internal konsistensi yang baik jika memiliki $\alpha > 0.6$, walaupun bukan merupakan standar absolut. Pada indikator formatif ukuran validitas dievaluasi berdasarkan pada substantive contentnya, yaitu dengan melihat signifikansi dari weight, jika signifikan ($p < 0.005$) berarti valid.

2. *Measure of fit structural model*

Goodness of fit structural model diukur menggunakan FIT, yaitu setara dengan R-square pada analisis regresi atau koefisien

determinasi total pada analisis jalur atau Q2 pada PLS.

- a. FIT menunjukkan varian total lain dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model struktural. Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1, semakin besar nilai ini, semakin besar proporsi varian variabel yang dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai FIT = 1 berarti model secara sempurna dapat menjelaskan fenomena yang diselidiki.
 - b. AFIT (*Adjusted* FIT) serupa dengan R2 adjusted pada analisis regresi. AFIT dapat digunakan untuk pertandingan model, model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik
3. *Measure of fit overall model*

Measure of fit structural model adalah model di dalam *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) yang melibatkan model struktural dan model pengukuran secara terintegrasi, jadi merupakan keseluruhan model. Pemeriksaan goodness of fit model overall yaitu melihat nilai SMRS dengan *cut-off* 0.90. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan alat analisis *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA), dengan alasan :

- a. Alat analisis ini dapat menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifes) di dalam analisis *Generalized Structured Component Analysis* (SEM).
- b. Alat analisis ini dikembangkan untuk menghindari kekurangan dari *partial least square* (PLS), yaitu dilengkapi dengan prosedur optimalisasi global, dan juga tetap mempertahankan prosedur optimalisasi lokal seperti pada *partial least square* (PLD).
- c. *Metode Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) juga dapat diterapkan pada hubungan antar variabel yang kompleks (bisa rekursif dan tidak rekursif), melibatkan higher-order komponen (faktor) dan perbandingan multi-group.
- d. *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) adalah metode baru *Generalized Structured Component Analysis* (SEM)

berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil.

- e. Masalah singularitas dan multikolonieritas sering menjadi kendala yang serius di dalam analisis model *structural* menggunakan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) berbasis kovarians. (Hwang, 2009), mengatakan bahwa, dalam praktiknya, *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) memperbolehkan terjadinya multikolonieritas, yaitu terjadi korelasi yang kuat antar variabel eksogen.
- f. Di samping itu, *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dapat digunakan pada model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif dan formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. *Goodness of Fit* GSCA

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan fit jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian goodness of fit overall model, sesuai dengan hasil analisis GSCA pada Lampiran, guna mengetahui apakah model hipotesis didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit* diberikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 : Hasil Pengujian Goodness Of Fit Overall Model

Model Fit	
FIT	0.580
AFIT	0.544
FITs	0.033
FITm	0.945
GFI	0.998
SRMR	0.028
OPE	0.420
OPEs	0.959
OPEm	0.061

Sumber : Data diolah, 2023

a. FIT = 0.580

FIT menunjukkan varians total dari semua variabel (indikator dan komponen) yang dijelaskan oleh spesifikasi model tertentu. Seperti *R Squared* dalam regresi

linier, nilai FIT berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam variabel yang diperhitungkan oleh model yang ditentukan. Misalnya, $FIT = 0.50$ menunjukkan bahwa 50% dari total varians semua variabel dijelaskan oleh model. Tidak ada batas aturan praktis untuk FIT, yang menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Jadi, model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,580. Keragaman dari data dapat dijelaskan oleh model sebesar 58% dan sisanya sebesar 42% menunjukkan bahwa model baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

b. $AFIT = 0.544$

$AFIT$ (*Adjusted FIT*) serupa dengan R squared *adjusted* pada analisis regresi. $AFIT$ dapat digunakan untuk perbandingan model. Model dengan $AFIT$ nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik. Jika dilihat dari $AFIT$ keragaman model dari Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh adalah sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berarti model cukup baik untuk menjelaskan fenomena yang dikaji.

c. $FITs = 0.033$

$FITs$ menunjukkan varians total dari semua komponen yang dijelaskan oleh spesifikasi model struktural tertentu. Nilai $FITs$ berkisar dari 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam komponen yang diperhitungkan oleh model struktural yang ditentukan. Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai $FITs$ yaitu sebesar 0,033.

d. $FITm = 0.945$

$FITm$ menunjukkan varians total dari semua indikator yang dijelaskan oleh spesifikasi model pengukuran tertentu. Nilai $FITm$ berkisar dari 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam indikator yang diperhitungkan oleh model pengukuran yang ditentukan. Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai $FITm$ yaitu sebesar 0,945.

e. $GFI = 0.998$

GFI (*Unweighted Least-Squares*), sebanding dengan perbedaan antara kovarian sampel dan kovarian yang diproduksi oleh pendugaan parameter GeSCA. Nilai GFI yang baik adalah mendekati 1. Hasil dari pengujian *goodness of fit* pada tabel 4.1 Nilai GFI sebesar 0,998 > 0.90 maka telah memenuhi *cut off value* dan model dikatakan baik. Hal ini dikarenakan pada GFI apabila nilai semakin mendekati 1 maka model dikatakan semakin baik.

f. $SRMR = 0.028$

$SRMR$ (*standardized root mean square residual*), pada model ini didapatkan nilai $SRMR$ sebesar 0,028, sehingga model yang terbentuk dapat dikatakan telah sesuai. Hal ini dikarenakan pada $SRMR$ apabila nilai semakin mendekati 0, maka model dikatakan semakin sesuai. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Ukuran Goodness Of Fit Model
Overall Pada GSCA

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut- Off</i>
$SRMR$	≥ 0.08
GFI	≥ 0.90

Sumber : Solimun, 2013

Saat ukuran sampel = 100, $GFI \geq 0,89$ dan $SRMR \leq 0,09$ menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Meskipun kedua indeks dapat digunakan untuk menilai kecocokan model, menggunakan $SRMR$ dengan nilai *cutoff* di atas mungkin lebih baik daripada menggunakan GFI dengan nilai *cutoff* yang disarankan. Juga, jika $SRMR \leq 0,09$, maka nilai *cutoff* $GFI \geq 0,85$ mungkin masih merupakan indikasi kecocokan yang dapat diterima.

Saat ukuran sampel > 100 , $GFI \geq 0,93$ atau $SRMR \leq 0,08$ menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Setiap indeks yang disarankan nilai *cutoff* dapat digunakan secara independen untuk menilai kecocokan model.

g. $OPE = 0.420$

OPE (*out-of-sample prediction error*) menunjukkan kekuatan prediksi model

tertentu untuk pengamatan yang tidak terlihat. OPE dapat digunakan untuk membandingkan model yang berbeda dalam hal kekuatan prediksi. Pada tabel 4. diketahui bahwa nilai OPE yaitu sebesar 0,420.

h. OPEs = 0.959

OPEs menunjukkan kekuatan prediksi model struktural tertentu. Pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai OPEs yaitu sebesar 0,959.

i. OPEm = 0.061

OPEm menunjukkan kekuatan prediksi dari model pengukuran tertentu. Pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai OPEm yaitu sebesar 0,061.

2. Model Pengukuran (*Measurement Model*)

a. Variabel Profitabilitas (X)

Variabel yang pertama adalah Profitabilitas (X) dengan indikator formatif. Untuk indikator formatif pada pengujian dengan menggunakan GSCA, yang di baca nilai Weights pada measurement model. Variabel ini diukur menggunakan dua indikator. Interval kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji signifikansi (yaitu, estimate dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05 dan jika interval kepercayaannya tidak termasuk 0). Berikut disajikan hasil measurement model variabel Profitabilitas (X).

Tabel 4 : Hasil Measurement Model pada Variabel Profitabilitas (X)

Weights				
Indikator	Estimate	SE	95%CI	
ROA (X1.1)	0.566	0.068	0.516	0.744
ROE (X1.2)	0.477	0.070	0.284	0.521

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran measurement model sebagai berikut:

1) Pada indikator pertama yaitu ROA (X1.1), memiliki nilai estimate weights sebesar $0,566 > 0,05$, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%. Hal ini

mengindikasikan bahwa indikator (X1.1) signifikan sebagai pengukur variabel Profitabilitas (X).

2) Pada indikator pertama yaitu ROE (X1.2), memiliki nilai estimate weights sebesar $0,477 > 0,05$, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (X1.2) signifikan sebagai pengukur variabel Profitabilitas (X).

Dari hasil pengujian measurement model di atas terlihat bahwa variabel Profitabilitas (X) dicerminkan oleh dua indikator formatif. Dari indikator formatif tersebut terlihat bahwa indikator pertama yaitu ROA (X1.1) memiliki nilai koefisien weights tertinggi sebesar 0,566, dan indikator kedua yaitu ROE (X1.2) memiliki nilai koefisien weights terendah sebesar 0,477. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Profitabilitas (X) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu ROA (X1.1).

Nilai loading dari semua indikator formatif variabel Profitabilitas (X) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi *weights*) yang baik yaitu sudah lebih dari 0,05 dan signifikan secara statistik, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%.

b. Nilai reliabilitas konstruk variabel Profitabilitas (X)

Nilai reliabilitas konstruk diukur dari cronbach alpha. Terlihat bahwa nilai cronbach alpha sebesar $0,910 \geq 0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk untuk variabel Profitabilitas (X) cukup reliabel. Nilai reliabilitas konstruk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 : Construct quality measures

Reliabilitas	Variabel Profitabilitas (X)
Cronbach Alpha	0,910

Sumber : Data diolah, 2023

c. Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Variabel yang kedua adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan indikator formatif. Untuk indikator formatif pada

pengujian dengan menggunakan GSCA, yang di baca nilai *Weights* pada *measurement model*. Variabel ini diukur menggunakan satu indikator. Interval kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji signifikansi (yaitu, estimate dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05, dan jika interval kepercayaannya tidak termasuk 0). Berikut disajikan hasil *measurement model* variabel Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 6 : Hasil *Measurement Model* pada Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Weights				
Indikator	Estimate	SE	95%CI	
Nilai Perusahaan (Y1.1)	0.353	0.204	0.364	0.503

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel di atas, diperoleh hasil pengukuran *measurement model* sebagai berikut:

Pada indikator pertama Nilai Perusahaan (Y1.1), memiliki nilai *estimate weights* sebesar $0,353 > 0,05$, dengan *bootstrap interval* kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator (Y1.1) signifikan sebagai pengukur variabel Nilai Perusahaan (Y).

Dari hasil pengujian *measurement model* di atas terlihat bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dicerminkan oleh satu indikator formatif. Dari indikator formatif tersebut terlihat bahwa indikator pertama yaitu Nilai Perusahaan (Y1.1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,353. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Nilai Perusahaan (Y) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu Nilai Perusahaan (Y1.1).

Nilai loading dari semua indikator formatif variabel Nilai Perusahaan (Y) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi *weights*) yang baik yaitu sudah lebih dari 0,05 dan signifikan secara statistik, dengan *bootstrap interval* kepercayaan 95%.

d. Nilai reliabilitas konstruk variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai reliabilitas konstruk diukur dari *cronbach alpha*. Terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar $0,642 \geq 0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) cukup *reliabel*. Nilai reliabilitas konstruk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 : Construct quality measures

Reliabilitas	Variabel Nilai Perusahaan (Y)
Cronbach Alpha	0,642

Sumber : Data diolah, 2023

3. Model Struktural

Hasil pengujian Hipotesis diuji dengan uji GSCA pada *path coefficients*. GSCA menyediakan interval kepercayaan (CI) 95% dari perkiraan parameter model. Jika 95% CI dari perkiraan parameter tidak mengandung nol, perkiraan parameter signifikan secara statistik dan estimate dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 0,05. Hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 8 : Hasil Pengujian Hipotesis pada Struktural Model

No	Pengaruh	Estimate	SE	95% CI		Keputusan
1	Profitabilitas (X) → Nilai Perusahaan (Y)	0.255	0.170	0.051	0.676	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2023

Interpretasi dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021 dengan nilai estimate sebesar $0,255 > 0,05$, dengan *bootstrap interval* kepercayaan 95%. Mengingat nilai estimate tersebut bertanda positif, ini berarti bahwa terdapat hubungan searah antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan, yaitu semakin tinggi Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2016-2021,

maka semakin tinggi pula tingkat Nilai Perusahaannya. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021 yaitu sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Besarnya pengaruh diambil dari nilai AFIT, sampelnya kurang dari 100. AFIT (*Adjusted FIT*) serupa dengan *R squared adjusted* pada analisis regresi (Hwang, 2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mendapat keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik nilai perusahaan, karena perusahaan yang memperoleh keuntungan yang tinggi akan menarik para investor untuk berinteraksi pada perusahaan tersebut, apabila banyak investor yang berminat maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021 dengan nilai estimate sebesar $0,255 > 0,05$, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%. Mengingat nilai estimate tersebut bertanda positif, ini berarti bahwa terdapat hubungan searah antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan, yaitu semakin tinggi Profitabilitas pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 perbankan periode 2016-2021, maka semakin tinggi pula tingkat Nilai Perusahaannya. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021 yaitu sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Besarnya pengaruh diambil dari nilai AFIT, sampelnya

kurang dari 100. AFIT (*Adjusted FIT*) serupa dengan *R squared adjusted* pada analisis regresi (Hwang, 2021).

Berdasarkan hasil pengujian *measurement* model untuk variabel profitabilitas (X) diatas, terlihat bahwa variabel ini digambarkan oleh dua indikator. Dari kedua indikator tersebut, indikator pertama yaitu ROA (X1.1) memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,566. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel profitabilitas (X) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu ROA. Semua indikator formatif variabel Profitabilitas (X) memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi *weights*) yang baik yaitu sudah lebih dari 0.05 dan signifikan secara statistik, dengan bootstrap interval kepercayaan 95%.

Sedangkan untuk koefisien terendah pada variabel Profitabilitas (X) ini dimiliki oleh indikator kedua yaitu ROE (X1,2) sebesar 0.477. Hal ini meindikasikan bahwa pengukuran variabel Profitabilitas (X) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu ROA (X1,1).

Kemudian untuk hasil pengujian *measurement* model pada variabel Nilai Perusahaan (Y), Dari hasil pengujian *measurement* model di atas terlihat bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dicerminkan oleh satu indikator formatif. Untuk indikator formatif pada pengujian dengan menggunakan GSCA, yang dibaca nilai Weight pada *measurement* variabel. Variabel ini di ukur dengan menggunakan satu indikator, interval kepercayaan 95% dapat digunakan untuk menguji signifikansi (yaitu, *estimate* dapat di anggap signifikan secara statistik pada tingkat 0.05 dan jika interval kepercayaanya tidak termasuk 0). Dari indikator formatif tersebut terlihat bahwa indikator pertama yaitu Nilai Perusahaan (Y1.1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,353. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Nilai Perusahaan (Y) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu Nilai Perusahaan (Y.1.1)

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021.
2. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016-2021 yaitu sebesar 54,4% dan sisanya sebesar 45,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah di uraikan maka dapat di berikan saran sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas pada indikator pertama memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,566 dan indikator kedua yaitu ROE memiliki nilai koefisien terendah sebesar 0,477. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran variabel Profitabilitas (X) utamanya dilihat dari indikator pertama yaitu ROA. Jadi saran bagi perusahaan maupun investor sangat perlu memerhatikan ROE, ROE dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan total ekuitas dan laba bersih. Maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh ekuitas sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sedangkan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan perusahaan, karena dari kedua indikator yang diteliti ROA dan ROE dalam indikator yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari periode pengamatan penelitian ini, dan dapat menggunakan indikator perhitungan lain contohnya menggunakan GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*), serta EPS (*Earning Per Share*), hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawaroh, & Marlina. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1.v.
- Astuti. (2004). *Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesi.
- Ayem, & Nugroho. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4, No 1.
- Chasanah, A. N. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI (Profitability, Capital Structure and Liquidity Influence on Corporate Value on Listed Real Estate Companies in BEI. *Fokus Ekonomi*, 131–146.
- Creswell. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2011). *Dalam Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Dalam Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febby Nuraudita Suryana, S. R. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Vol.5, No.2.
- Ginting. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Skripsi*.

- Gultom. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai. Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira*.
- Husnan. (2001). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Husnan. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hwang. (2009). *Multiple Attribute Decision Making: Methods*. New York: Springer-Verlag.
- Hwang, H. (2021). *GSCA Pro 1.1 User's Manual*.
- Ishaluddin, & Nurlela. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosesntase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Kasmir. (2008). *Dalam Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grasido Persada.
- Kasmir. (2016). *Dalam Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E Jurnal Undip*.
- Libby, R. (2008). *Dalam Akuntansi Keuangan (Ahli Bahasa : J Agung Saputra)*. Yogyakarta: ANDI.
- Lubis, d. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas. Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*.
- Martono, N. (2015). *Dalam Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Jakarta Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Dalam Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Kadek, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Tangibility Assets, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E – Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Novari, & Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2302-8912.
- Novari, L. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2302-8912.
- Nukmaningtyas, & Worokinasih. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 136–143.
- Nurlela, & Islahuddin. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional AAkuntansi XI.
- Prasinta. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1. No. 2.

- Setianto, B. (2016). *Prospek Investasi Semen Batujara per Laporan Keuangan Q2*. Jakarta: BSK Capital.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktik Dasar Analisa Laporan, Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwardika, & Mustanda. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1248-1277.
- Triagustina. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Prosidi Akuntansi*, 28-34.
- Winardi. (2001). *Dalam Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yusra. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam. *jurnaln Benefita*, Vol no. 1.